



## Pelatihan Implementasi Pembelajaran Mendalam Bagi Guru LP Ma'arif Kota Malang

Taufiq Satria Mukti<sup>1,a\*</sup>, Ibrahim Sani Ali Manggala<sup>2,a</sup>, Kelik Desta Rahmanto<sup>3,a</sup>,  
Luthfiah Hamidah Nur'aini<sup>4,a</sup>

<sup>a</sup>Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jl. Gajayana No. 50, Kota Malang, Indonesia. Kode Pos: 65145

\*Corresponding Author e-mail: [tsatriam@uin-malang.ac.id](mailto:tsatriam@uin-malang.ac.id)

Received: November 2025; Revised: November 2025; Published: Desember 2025

**Abstrak:** Pembelajaran mendalam menjadi konsentrasi utama di sekolah saat ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan pengabdian dilakukan terhadap 40 guru LP Ma'arif Kota Malang yang terdiri dari 22 sekolah. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan metode CBR (*Community-Based Research*). CBR merupakan pendekatan kolaboratif untuk menjawab kebutuhan melalui metode ilmiah yang inklusif, partisipatif, serta transformatif. Pengukuran peningkatan pemahaman guru tentang pembelajaran mendalam dilaksanakan di awal sebelum pelatihan dan setelah pelatihan melalui kuesioner dengan aspek pemahaman pembelajaran, penilaian, dan pemanfaatan media dalam pembelajaran. Analisis dilakukan dengan statistik deskriptif. Hasil kegiatan pelatihan guru menunjukkan peningkatan pemahaman dengan aspek media pembelajaran 86.67% menjadi 88.33%, aspek asesmen 77.33% menjadi 83.89%, serta aspek pembelajaran 64.44% menjadi 80.67%. Hasil ini sejalan dengan perubahan proses pembelajaran yang berlangsung pada saat observasi pasca pelatihan. Guru lebih siap dalam melaksanakan pembelajaran mendalam, mulai dari perangkat pembelajaran serta terlihat proses berlangsung sesuai kereangka kerja pembelajaran mendalam meskipun belum 100%. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan efektif dan diharapkan dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan semacam ini perlu dilakukan dan direncanakan dengan berkolaborasi dengan dinas pendidikan maupun kerjasama dengan perguruan tinggi agar peningkatan kapasitas guru dalam menjamin kualitas pembelajaran dapat tercapai.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Mendalam, CBR, Kompetensi Guru

## Training on Implementing In-Depth Learning for Teachers at LP Ma'arif Malang City

**Abstract:** Deep learning is currently a major focus in schools to improve the quality of learning. Community service activities were carried out with 40 teachers from 22 schools at the Ma'arif Islamic Junior High School in Malang City. The community service activities were implemented using the CBR (*Community-Based Research*) method. CBR is a collaborative approach to address needs through inclusive, participatory, and transformative scientific methods. Measurements of teachers' understanding of deep learning were carried out before and after the training through questionnaires covering aspects of learning understanding, assessment, and media utilization in learning. Analysis was carried out using descriptive statistics. The results of the teacher training activities showed an increase in understanding of the learning media aspect from 86.67% to 88.33%, the assessment aspect from 77.33% to 83.89%, and the learning aspect from 64.44% to 80.67%. These results are in line with changes in the learning process that took place during post-training observations. Teachers are better prepared to implement deep learning, starting from the learning tools and the process appears to be taking place according to the deep learning framework, although not yet 100%. It can be concluded that the training activities were effective and are expected to be implemented in classroom learning. Such activities need to be implemented and planned in collaboration with the education office and universities to improve teacher capacity in ensuring the quality of learning.

**Keywords:** Deep Learning, CBR, Teacher Competence

**How to Cite:** Mukti, T. S., Manggala, I. S. A., Rahmanto, K. D., & Nur'aini, L. H. (2025). Pelatihan Implementasi Pembelajaran Mendalam Bagi Guru LP Ma'arif Kota Malang. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(4), 1347-1353. <https://doi.org/10.36312/x3m54977>



<https://doi.org/10.36312/x3m54977>

Copyright© 2025, Mukti et al  
This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



## PENDAHULUAN

Pembelajaran mendalam mendorong siswa berpartisipasi aktif untuk berpikir kritis, kreatif, dan reflektif (Akmal et al., 2025). Dengan prinsip pengalaman belajar menyenangkan dan bermakna (Putri et al., 2024). Dengan demikian siswa akan memahami konsep serta penerapan pengetahuan dalam situasi nyata (Rahayu et al., 2025). Permasalahan yang dihadapi guru di LP Ma'arif Kota Malang adalah guru belum memahami konsep pembelajaran mendalam sehingga mereka menerapkan pembelajaran konvensional dan berorientasi pada capaian hasil akhir. Guru belum terbiasa menerapkan praktek pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi serta reflektif bagi murid. Sejalan dengan temuan (Titin et al., 2023) yang menyebutkan bahwa sebagian besar guru di tingkat dasar dan menengah belum memahami secara utuh karakteristik pembelajaran dan cara menerapkannya dalam pembelajaran.

Masalah pembelajaran konvensional memberikan dampak pada partisipasi siswa rendah dalam pembelajaran sehingga kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah rendah. (Juliantini et al., 2020) membuktikan bahwa pembelajaran didominasi *teacher centered* menjadikan siswa pasif. (Sariani & Suarjana, 2022) rendahnya kemampuan siswa juga disebabkan guru belum maksimal dalam mendesain pembelajaran yang menarik. Selain itu, (Ngaeni & Saefudin, 2017) mengindikasikan bahwa model pembelajaran yang diterapkan belum efektif dalam mendorong kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah siswa.

Masalah khusus pada temuan observasi bahwa kemampuan guru tentang pembelajaran mendalam masih rendah ini juga dipengaruhi waktu yang singkat diberikan oleh pemerintah. Kerangka kerja pembelajaran mendalam baru saja digelorakan pemerintah dalam meningkatkan kualitas Pendidikan mulai Juli 2025. Bukan hanya keterbatasan kemampuan praktis, namun pemahaman teoritis pembelajaran mendalam juga belum dapat dipahami guru. Tentu ini menjadi celah yang penting dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan Lembaga Pendidikan Tinggi Keguruan terhadap guru di berbagai wilayah.

Cakupan area yang luas menjadi keterbatasan bagi LPTK untuk turut serta dalam mendukung peningkatan kualitas Pendidikan. FITK UIN Malang yang terletak di tengah kota Malang berinisiatif untuk memberikan dukungan penuh kepada guru di Lembaga Pendidikan swasta yang ternaung dalam Lembaga Pendidikan Ma'arif Kota Malang. Oleh karena itu, kehadiran kami dalam menyelenggarakan kegiatan pelatihan dan pendampingan implementasi pembelajaran diharapkan memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran dan mencapai hasil yang optimal bagi murid.

Faktor lain yang menimbulkan dorongan kuat untuk melakukan pengabdian ini adalah hasil guru LP Ma'arif memiliki motivasi dan komitmen untuk berinovasi, tetapi membutuhkan program terstruktur berupa pelatihan, serta pendampingan implementasi yang berorientasi pembelajaran mendalam. Pelatihan ini tidak hanya pemahaman teoritis, melainkan juga keterampilan teknis seperti pemanfaatan media digital, serta perubahan pandangan terhadap desain pembelajaran agar berpusat pada murid, memfasilitasi pemecahan masalah, refleksi, dan kolaborasi.

Secara konsep kegiatan pelatihan dan pendampingan merupakan strategi efektif untuk mentransformasi praktik pembelajaran mendalam di madrasah. Kegiatan ini akan menyajikan bukti perubahan pemahaman guru dalam implementasi pembelajaran mendalam serta data evaluatif yang dapat dijadikan dasar rekomendasi kebijakan. Oleh karena itu, program pelatihan implementasi pembelajaran mendalam bagi Guru LP Ma'arif Kota Malang sangat perlu dilakukan.

## METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat bagi Guru LP Ma'arif Kota Malang dilakukan dengan metode CBR (*Community-Based Research*). CBR merupakan pendekatan kolaboratif untuk menjawab kebutuhan melalui metode ilmiah yang inklusif, partisipatif, serta transformatif. Potensi masalah dalam kegiatan pengabdian ini adalah perlunya peningkatan mutu pembelajaran yang dimulai dari peningkatan pemahaman guru tentang Pembelajaran Mendalam. Kegiatan pengabdian ini dilakukan berdasarkan skema sebagai berikut:



**Gambar 1.** Skema Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan rangkaian analisis kebutuhan dan penetapan masalah, Perencanaan, Pelaksanaan, Monitoring dan Evaluasi, serta Diseminasi. Pada Tahap Analisis Kebutuhan dilakukan observasi proses pembelajaran di LP Ma'arif Kota Malang. Tahap Kedua Perencanaan dilakukan dengan menyusun bahan atau materi pelatihan yang dibutuhkan. Tahap Ketiga Pelaksanaan. Pada kegiatan ini dilakukan pelatihan pendekatan pembelajaran mendalam, mengenalkan media relevan dan pemanfaatan aplikasi digital, menyusun rencana pembelajaran yang sesuai, serta praktek pembelajaran. Tahap ini juga dilakukan pendampingan langsung dalam menerapkan pembelajaran mendalam.

Tahap Evaluasi dilakukan untuk memastikan kualitas pelatihan dan serapan pemahaman konsep oleh guru dengan optimal. Tahap ini juga dilakukan diskusi reflektif mengenai keberhasilan, tantangan dan peluang untuk peningkatan program. Tahap terakhir adalah diseminasi yaitu pemaparan hasil kegiatan dalam bentuk dokumentasi kegiatan proses pembelajaran yang telah dilakukan guru. Pada tahap ini juga dilakukan inisiasi pembentukan komunitas sebagai wadah tindak lanjut dan keberlanjutan, komunitas ini disebut Teacher Learning Community yang berisi dosen dan guru.

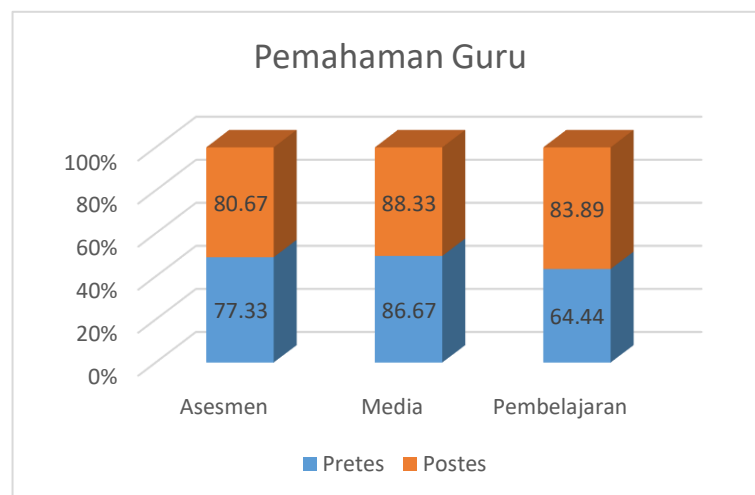
Kegiatan diikuti sebanyak 40 orang guru LP Ma'arif Kota Malang yang tersebar dari 22 sekolah. Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 2 hari dan selanjutnya melakukan pendampingan dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan produk rencana pembelajaran yang dihasilkan selama kegiatan pelatihan. Pengukuran pemahaman guru dilakukan dengan kuesioner yang berupa pemahaman konsep dari pembelajaran mendalam yang kemudian dikuatkan dengan penilaian produk perangkat pembelajaran yang dihasilkan. Analisis data dilakukan dengan statistic deskriptif yang menggambarkan kondisi guru dari sebelum kegiatan pelatihan hingga akhir pelatihan.

## HASIL DAN DISKUSI

Data yang diperoleh dalam rangkaian pelatihan pembelajaran mendalam bagi Guru LP Ma'arif Kota Malang dikumpulkan melalui pretest dan posttest. Data pretest diperoleh pada saat pendaftaran calon peserta yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman guru tentang pembelajaran mendalam. Hasil yang diperoleh cukup mengesankan, gambaran pemahaman guru tentang teori dan praktek pembelajaran mendalam berada pada kondisi yang cukup baik. Pemahaman guru tentang aspek media pembelajaran mencapai rata-rata 86,67%, aspek asesmen memperoleh 77,33% serta aspek pembelajaran dengan 64,44% yang menunjukkan masih perlu peningkatan dalam memahami dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif.

Pada kondisi ini aspek pembelajaran menempati posisi terendah. Mayoritas guru mengalami kesalahan konsep yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran seperti makna dari pembelajaran holistic, prinsip pembelajaran mendalam, dan 8 profil lulusan. Hal ini sejalan dengan temuan Hidayat, 2025 bahwa guru mengalami kendala dalam persiapan penerapan pembelajaran mendalam yang berawal dari pemahaman yang belum menyeluruh. Hal ini juga dikuatkan penelitian Riana, 2025 sebagai bukti empiris di sekolah bahwa saat ini pemahaman guru tentang pembelajaran mendalam belum baik.

Dampak dari pelatihan dilakukan pengukuran pemahaman guru melalui posttest. Hasil menunjukkan bahwa semua aspek mengalami peningkatan. Pemahaman guru tentang aspek media pembelajaran mencapai rata-rata 88,33%, aspek asesmen memperoleh 83,89% serta aspek pembelajaran dengan 80,67%. Perbandingan kemampuan pemahaman guru sebelum dan sesudah pelatihan yang terdiri dari tiga aspek disajikan pada Gambar berikut ini.



**Gambar 2.** Peningkatan Pemahaman

Hasil evaluasi melalui instrumen pretest dan posttest yang terdiri dari 15 pertanyaan menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan. Rata-rata skor pemahaman guru menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh aspek setelah mengikuti pelatihan. Peningkatan paling tinggi terdapat pada aspek pembelajaran, dengan selisih sebesar 19,45%, sedangkan peningkatan pada aspek asesmen dan media masing-masing sebesar 3,34% dan 1,66%. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan

pemahaman guru pada ketiga aspek yang diukur, yaitu aspek asesmen, media, dan pembelajaran (Nasution & Zainarti, 2025).

Temuan ini memperkuat pandangan (Joyce & Calhoun, 2024) yang menyatakan bahwa pelatihan guru mampu meningkatkan keterampilan pedagogik melalui pengalaman belajar langsung yang mendorong perubahan pada praktik mengajar. Sejalan dengan pendapat tersebut, hasil penelitian Atmojo et al., (2025) menunjukkan bahwa implementasi pendekatan dari pembelajaran mendalam berkontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di Kota Surakarta. Selanjutnya, studi oleh Wijaya et al., (2025) menegaskan bahwa implementasi pembelajaran mendalam terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena guru mampu memahami konsep dan strategi pembelajaran mendalam secara lebih komprehensif serta mengaplikasikannya dalam kegiatan belajar yang berpusat pada siswa. Melalui pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan, guru tidak hanya memahami konsep pembelajaran mendalam, tetapi juga mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip tersebut ke dalam praktik pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan reflektif.



**Gambar 3.** Dokumentasi Kegiatan

Pelatihan yang berkelanjutan dan berbasis praktik dengan pendampingan langsung dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru (Hammond LD, Hyle EM, 2017). Sementara itu, (Dewi et al., 2025) menambahkan bahwa peningkatan kualitas praktik mengajar yang efektif terjadi ketika pelatihan guru diikuti dengan tindak lanjut dan dukungan yang berkelanjutan. Dalam konteks kegiatan pengabdian ini, pendekatan CBR menjadi dasar penguatan keberlanjutan program, karena melibatkan guru sebagai subjek aktif yang berpartisipasi langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi kegiatan.

Membangun kapasitas guru melalui *Teacher Learning Community* (TLC) menjadi langkah strategis dalam mewujudkan keberlanjutan hasil pelatihan. Melalui komunitas ini, guru dan dosen dapat berkolaborasi untuk merancang, menerapkan, dan mengevaluasi pembelajaran mendalam secara reflektif dan partisipatif. Keberhasilan implementasi pembelajaran mendalam sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam merancang asesmen berkelanjutan, mengintegrasikan media digital, serta membangun inovasi dalam pembelajaran (Mu'ti, 2025). Dengan demikian, kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dikembangkan melalui metode CBR tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual guru tentang pembelajaran mendalam, tetapi juga memperkuat jejaring kolaboratif antarpendidik dalam wadah TLC. Melalui forum ini, guru LP Ma'arif Kota Malang diharapkan mampu secara



berkelanjutan mengembangkan praktik pembelajaran yang aktif, reflektif, dan relevan dengan kebutuhan siswa serta tuntutan kurikulum abad ke-21.

## KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian dengan CBR dapat disimpulkan bahwa guru mengalami peningkatan pemahaman dalam mengimplementasi pembelajaran mendalam. Peningkatan tersebut terjadi pada aspek media pembelajaran 86.67% menjadi 88.33%, aspek asesmen 77.33% menjadi 83.89%, serta aspek pembelajaran 64.44% menjadi 80.67%. Peningkatan pemahaman guru ini harapannya dapat digunakan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah dengan mengoptimalkan forum guru untuk melakukan refleksi terhadap kompetensi maupun proses pembelajaran yang berlangsung tiap pekan atau bisa berkolaborasi dengan perguruan tinggi maupun dinas Pendidikan setempat.

## REKOMENDASI

Pelaksanaan kegiatan pengabdian untuk meningkatkan implementasi Pembelajaran Mendalam di sekolah perlu direncanakan dalam program sekolah dan berkolaborasi dengan dinas maupun perguruan tinggi sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Penulis menyadari bahwa dalam artikel ini pemahaman guru ini belum terdapat bukti laporan dari dampak pelatihan yang telah dilakukan, sehingga perlu dilakukan monitoring berkala untuk melihat dampak dari pelatihan secara nyata.

## ACKNOWLEDGMENT

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan serta pendanaan bagi kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tak lupa kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan ini baik dari seluruh Dosen Tadris Matematika, Mahasiswa, serta khususnya Guru LP Ma'arif Kota Malang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, A. N., Maelasari, N., Ilmu, T., & Islam, P. (2025). *Pemahaman Deep Learning dalam Pendidikan: Analisis Literatur melalui Metode Systematic Literature Review (SLR)*. 8.
- Atmojo, I. R. W., Muzzazinah, M., Ekawati, E. Y., Triastuti, R., Isnantyo, F. D., Sukarno, S., & Ramadian, R. K. (2025). Jurnal Pengabdian UNDIKMA: *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 6(1), 123–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jpu.v6i1.14507>
- Dewi, A. E. R., Chin, J., & Yusron, A. (2025). *Analisis Peran Pendidikan Guru Profesional dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*. 8, 11872–11882.
- Hammond LD, Hyle EM, dan G. M. (2017). Effective Teacher Professional Development (research brief). *Effective Teacher Professional Development (Research Brief)*, June, 1–8. <https://eric.ed.gov/?id=ED606741>
- Joyce, B., & Calhoun, E. (2024). Models of Teaching. In *Models of Teaching*. <https://doi.org/10.4324/9781003455370>
- Juliantini, L. S., Jampel, I. N., & Sujendra Diputra, K. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Brain Based Learning Berbantuan Media Konkret Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV SD. *Thinking*

- Skills and Creativity Journal*, 3(1), 8–17.  
<https://doi.org/10.23887/tscj.v3i1.24304>
- Mu'ti, A. (2025). *Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua [Academic Manuscript of Deep Learning Towards Quality Education for All]*.
- Nasution, E. S., & Zainarti. (2025). Manajemen Kinerja Guru Di Sektor Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 112–122.  
<https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/download/3799/3400/15245>
- Ngaeni, E. N., & Saefudin, A. A. (2017). Menciptakan Pembelajaran Matematika yang Efektif dalam Pemecahan Masalah Matematika dengan Model Pembelajaran Problem Posing. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(2), 264. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v6i2.896>
- Rahayu, C., Setiani, W. R., Yulindra, D., & Azzahra, L. (2025). Pendidikan Matematika Realistik Indonesia dalam Pembelajaran Mendalam (Deep Learning): Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 9–25.  
<https://doi.org/10.23960/mtk/v13i1.pp9-25>
- Sariani, L. D., & Suarjana, I. M. (2022). Upaya Meningkatkan Belajar Matematika Melalui E-LKPD Interaktif Muatan Matematika Materi Simetri Lipat dan Simetri Putar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 164–173.  
<https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i1.46561>
- Titin, T., Yuniarti, A., Shalihat, A. P., Amanda, D., Ramadhini, I. L., & Virnanda, V. (2023). Memahami Media untuk Efektivitas Pembelajaran. *JUTECH: Journal Education and Technology*, 4(2), 111–123.  
<https://doi.org/10.31932/jutech.v4i2.2907>
- Wijaya, A. A., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2025). Indonesian Research Journal on Education: Jurnal Ilmu Pendidikan. *AI on Education Indonesian Research Journal on Education*, 5, No.1, 451–457.